



13 Peserta UN Diperlakukan Khusus

JOGJA--Sebanyak 13 siswa berkebutuhan khusus setingkat SMA/SMP di Kota Yogyakarta dipastikan akan mendapat perlakuan khusus dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada 18 dan 25 April mendatang.

Ketigabelas siswa berkebutuhan khusus tersebut tersebar di lima sekolah meliputi empat SMA/MA dan satu MTs. Selain mendapat waktu tambahan 45 menit, para siswa tersebut juga dipastikan akan mengerjakan soal ujian khusus dengan tempat yang terpisah dari peserta lainnya.

Kasubag Administrasi Data dan Pelaporan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Rochmat MPd yang juga Panitia Pelaksanaan Ujian Nasional kota Yogyakarta menyatakan, ke-13 siswa peserta tersebut terdiri

dari sebanyak lima siswa SMA/MA dan delapan siswa SMP/MTs. Seluruhnya merupakan siswa tuna netra/low vision, tuna rungu dan tuna daksa.

"Ketigabelas siswa tersebut tersebar di sebanyak lima sekolah antara lain satu siswa di SMA Pangudi Luhur, satu siswa di MAN 2, satu siswa di SMAN 10, dua siswa di SMA Pembangunan dan delapan siswa di MTs LB Yaketunis," ujar Rochmat kepada Bernas Jogja di ruang kerjanya, kemarin.

Pelaksanaan UN bagi setiap siswa berkebutuhan khusus tersebut dikatakan Rochmat akan tetap digelar di sekolah masing-masing. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan ujian bagi para siswa bersangkutan. Bahkan panitia pelaksana UN memberikan perlakuan khusus bagi MTs

Yaketunis terkait pelaksanaan ujian bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

"Khusus untuk MTs Yaketunis kami memang bedakan dari sekolah lain. Meski jumlah siswa peserta UN di sekolah tersebut yang hanya delapan orang, namun tidak kami minta untuk menggabung dengan sekolah lain. Padahal sesuai POS UN 2011, setiap sekolah penyelenggara UN itu minimal memiliki 20 peserta ujian. Hal ini karena memang seluruh siswa di sekolah tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus," jelasnya.

Rochmat menjelaskan, sesuai POS UN 2011 setiap peserta UN berkebutuhan khusus akan mendapatkan tambahan waktu selama 45 menit dari waktu normal. Selain itu para siswa tersebut juga akan diberikan soal ujian

yang telah dicetak secara khusus dengan tempat ujian terpisah dari siswa lain guna memudahkan proses ujian bagi mereka.

"Untuk siswa tuna netra, soal akan dibuat dalam bentuk braille. Begitu juga untuk siswa low vision, font (ukuran huruf-red) soal ujian akan dibuat dengan ukuran lebih besar. Sedangkan soal untuk siswa tuna rungu tetap sama dengan siswa lainnya. Hanya saja pada saat ujian listening seperti pada mapel Bahasa Inggris, soal bagi siswa bersangkutan dibuat menjadi tertulis," jelasnya.

Sebelumnya koordinator UN DIY, Baskara Aji menyatakan, panitia menyediakan kelas khusus bagi siswa low vision atau tuna netra dan tuna rungu. Sebab mereka membutuhkan pengawas yang akan membacakan soal ujian. (iko)

irkan Kepada
 Wali kota Yogyakarta
 Wakil Walikota
 Sekretaris Daerah
 Asisten
 jasan Kepada

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005